

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak sebagai generasi bangsa memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan dan arahan yang baik dari para orang tua di rumah maupun guru-guru ditempat mereka bersekolah. Anak mempunyai ciri yang berbeda-beda antara satu anak dengan anak yang lainnya, anak mempunyai kepribadian yang unik, bersifat aktif, rasa mau tahu, memiliki daya imajinasi yang besar, dan senang bergaul, serta bahagia dengan hal baru sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang dengan baik bila memperoleh pengarahan serta kasih sayang dari orang tua dan orang-orang di sekitarnya (Silahuddin, 2017: 19).

Pendidikan yang baik bagi anak tidak hanya berupa pengajaran dan pemberian materi serta pekerjaan rumah semata, pendidikan yang baik bagi anak juga harus didasari dengan mengembangkan karakter anak salah satunya adalah sikap kemandirian. Dalam hal ini misalnya anak mengetahui serta sanggup untuk mengerjakan tugasnya sendiri tanpa tergantung dengan orang lain serta dapat puas dengan yang telah dikerjakannya sendiri. Kemandirian mempunyai penafsiran yang lebih luas dari percaya diri. Percaya diri berhubungan dengan apa yang dapat kita jalani serta keahlian yang spesifik. Kemandirian berhubungan dengan individu yang bersifat mandiri, kreatif, sanggup untuk menyesuaikan dan mengurus seluruh perihal diri sendiri. Mandiri suatu kata yang megandung arti luas. Kata ini bisa dimaksud dengan suatu keahlian individu untuk menuntaskan berbagai macam kasus pada diri, baik ringan ataupun berat(Maulidyah, 2015: 3).

Kepribadian seorang individu tercipta sejak ia kecil sebab pengaruh genetik serta lingkungan sekitar. Proses terbentuknya kepribadian, baik disadari ataupun tidak, akan mempengaruhi metode orang tersebut memandang diri serta lingkungan sekitarnya maka akan tercermin di dalam perbuatannya sehari-hari. Bersamaan dengan pertumbuhan era yang diiringi dengan perkembangan teknologi informasi sudah menyebabkan pergeseran nilai serta banyak prilaku salah yang terjadi pada anak-anak, sehingga orang tua serta lembaga pendidikan dan

lingkungan sekitar butuh memberikan perhatian sungguh-sungguh terhadap membangun kepribadian anak tersebut (Silahuddin, 2017: 20).

Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan karakter yang dimilikinya sesuai dengan watak yang baik salah satunya adalah sikap mandiri. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku mandiri. Perilaku mandiri akan menjadikan kebanggaan tersendiri bagi orang tua, karena anak dapat mengerti dirinya sendiri maupun orang tua untuk tidak bergantung pada orang lain. Anak yang tidak bisa mandiri akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas dan dapat membebani orang tua karena akan terus bergantung kepada orang lain. Oleh sebab itu kemandirian adalah aspek penting dalam kehidupan seorang manusia yang harus di latih agar tidak menghambat tugas dan perkembangan selanjutnya.

Pada faktanya pendidikan bukan hanya jadi tugas guru yang di sekolah melainkan jadi tanggung jawab bersama-sama antara guru dan keluarga terutama pada orang tua. Keluarga menjadi arah perjalanan mulai dalam kandungan hingga tumbuh dewasa dan berlanjut pada kemudian hari. Peran pada orang tua serta tindakannya akan mempengaruhi pada pembentukan sikap kemandirian pada seseorang sejak usia dini, *parenting style* atau pola asuh adalah bentuk hubungan atau interaksi yang dilakukan orang tua kepada anak, umumnya ada tiga bentuk pola asuh yang pertama yaitu pola asuh otoriter yaitu perilaku orang tua mengatur semua kegiatan anaknya, aturan yang dibuat oleh orang tua harus semua dipatuhi oleh anak. Pola asuh kedua demokratis, yaitu orang tua memberikan dorongan dan motivasi pada anaknya serta adanya musyawarah untuk menyelesaikan setiap permasalahan serta orang tua membebaskan anak menentukan pilihan namun tetap diberikan bimbingan dan arahan. Ketiga adalah pola asuh permisif yaitupola asuh yang mengedepankan kebebasan kepada anak dalam berperilaku dan menentukan pilihan tanpa adanya kontrol dan bimbingan dari orang tua.

Pola asuh orang tua harus sesuai untuk menciptakan keadaan berkualitas agar mampu membentuk karakter kemandirian pada diri anak, orang tua harus bisa menstimulus dengan bagus terhadap anak agar kemampuan dalam diri anak mampu berkembang sehingga sikap mandiri akan unggul tertanam pada diri anak, karena dengan keadaan yang mempunyai kualitas di lingkungan keluarga

merupakan salah satu upaya untuk menciptakan keadaan anak yang mempunyai perkembangan secara matang sesuai dengan usianya terutama pada kemandirian, selanjutnya anak akan dapat melewati serangkaian tantangan kehidupan masa mendatang sesuai dengan norma serta aturan berlaku. Sebaliknya, bila pola asuh orang tua serta stimulus yang diberi tidak sesuai kepada anak, maka anak akan berpotensi memiliki sikap menyimpang, anak tidak mampu menyesuaikan diri diluar rumah serta terbentuk sifat manja yang jauh dari perilaku mandiri (Tsani, 2018: 3).

Penelitian yang dilakukan Sunarty (2016: 159) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak” menyatakan pola asuh yang mampu meningkatkan sikap kemandirian anak yaitu pola asuh positif demokratis serta disarankan terhadap orang tua untuk mulai membuka diri saat melakukan percakapan untuk membentuk hubungan yang baik serta harmonis agar anak mampu mengungkapkan permasalahan serta kebutuhan tanpa rasa takut terhadap orang tua.

Tidak mandiri pada anak sama dengan sifat bergantung secara berlebihan kepada orang yang ada disekitarnya yang tidak memberi kesempatan kepada anak untuk melakukannya sendiri. Anak yang memiliki sifat tidak mandiri ini biasanya memberikan respon seperti merengek, menangis, ataupun melakukan perbuatan yang agresif, apabila keinginannya untuk bergantung tidak terpenuhi. Hal ini akan mampu menjadi halangan yang sangat berarti terhadap proses perkembangan pada anak, apabila keadaan ini tidak diatasi sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan lima orang tua anak pada Desa Randukuning RT 06 dan RT 03 RW III Kelurahan Pati Lor Kabupaten Pati penelitimendapatkan hasil wawancara bahwa tiga dari lima anak belum terlihat mandiri yaitu pada saat anak mendapatkan tugas rumah dari guru masih bergantung kepada orang tua untuk mengerjakan. Dua dari lima orang anak masih belum bisa mempersiapkan alat makan mereka sendiri. Satu dari lima orang anak saat makan lebih suka disuapin oleh orang tua. Tiga dari lima orang anak belum bisa membantu pekerjaan rumah orang tuanya seperti cuci piring setelah makan

atau membantu menyapu lantai dan empat dari lima orang anak sering menangis dan merengek ketika permintaanya tidak dituruti. Adapun kisi-kisi terlampir.

Berdasarkan penjelasan wawancara 2 dari 5 anak terlihat aktif serta lebih mandiri orang tua menjelaskan bahwa membiasakan anak untuk menyiapkan makanan sendiri serta makan sendiri. Kadang orang tua mengajak anak untuk melakukan hal kecil dalam membantu pekerjaan rumah misalnya anak diberikan tanggung jawab setelah makan mencuci peralatan makannya sendiri, menyapu lantai, dan sebagainya. Serta jika ada tugas dari guru orang tua tidak serta-merta langsung membantu, anak diajarkan untuk berusaha sendiri jika memang sudah kesulitan akan dibantu orang tua. Sementara 3 dari 5 orang tua tidak kerap melibatkan anak dalam mengerjakan sesuatu serta hal-hal yang berkaitan dengan anak kebanyakan ditentukan oleh orang tua. Adapun kisi-kisi terlampir.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui tingkat kemandirian pada usia anak-anak sekolah dasar. Peneliti melakukan penelitian mengenai sikap kemandirian pada anak yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Peneliti menyebar skala psikologis di Desa Randukuning RT 06 dan RT 03 RW III Kelurahan Pati Lor Kabupaten Pati dengan jumlah item 5 orang yang dibagikan secara random kepada orang tua siswa sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dilakukan penelitian tentang "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Sekolah Dasar di Desa Randukuning Kabupaten Pati". Alasan peneliti mengambil data di Desa Randukuning Kabupaten Pati karena terdapat banyak anak-anak di desa tersebut dengan memiliki latar belakang orang tua yang berbeda-beda dengan pola asuh yang beragam pula, dimana pola asuh adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian pada anak. Di Desa Randukuning RT 06 dan RT 03 RW III Kelurahan Pati Lor Kabupaten Pati dalam pengamatan peneliti masih banyak anak yang bergantung orang tua dalam menyelesaikan tugas sekolahnya. Sedangkan peneliti mengambil judul tersebut karena peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang jenis pola asuh mana yang sangat banyak diterapkan orang tua untuk pembentukan sikap mandiri anak dan pola asuh manakah yang efektif untuk diterapkan. Hal tersebut juga dapat membantu

peneliti sebagai calon guru sekolah dasar serta calon orang tua untuk memahami tentang emosional pada anak dan bagaimana penerapan pola asuh yang baik untuk anak usia sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua kepada anak sekolah dasar di Desa Randukuning Kabupaten Pati?
2. Bagaimana peran pola asuh orang tua dalam pembentukan kemandirian anak sekolah dasar di Desa Randukuning Kabupaten Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pola asuh orang tua kepada anak sekolah dasar di Desa Randukuning Kabupaten Pati.
2. Untuk mendeskripsikan peran pola asuh orang tua dalam pembentukan kemandirian anak sekolah dasar di Desa Randukuning Kabupaten Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, dapat dikategorisasikan menjadi dua aspek, yakni aspek teoretis dan aspek praktis:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu pengetahuan terutama dalam upaya mengembangkan sikap mandiri pada anak sekolah dasar khususnya kelas tinggi sebagai salah satu upaya pencapaian hasil pola asuh yang optimal.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya adalah:

a. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat meambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca terutama tentang pola asuh orang tua dalam membentuk sikap mandiri pada anak sekolah dasar khususnya kelas tinggi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Keguruan Universitas Muria Kudus.

b. Bagi masyarakat khususnya orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan orang tua untuk mendidik dan mengarahkan anak agar lebih baik ke arah masa depan dan semoga dengan orang tua membaca penelitian ini maka orang tua akan mengetahui bagaimana cara mendidik dengan pola asuh yang tepat untuk diterapkan kepada anak. Sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul.

c. Bagi Penulis

Sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana, serta memberi wawasan dan pengetahuan dalam ilmu ke pendidikan anak sekolah dasar khususnya mengenai pola asuh orang tua dan kemandirian anak.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Randukuning RT 06 dan RT 03 RW III Kelurahan Pati Lor Kabupaten Pati, dimana anak-anak di Desa Randukuning memiliki latar belakang orang tua yang berbeda-beda dengan pola asuh yang beragam pula. Fokus dari penelitian ini yaitu kemandirian anak sekolah dasar. Data yang digunakan adalah data penelitian kualitatif yang diperoleh melalui wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar, orang tua siswa, dan guru.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran penelitian ini, maka diajukan definisi operasional sebagai berikut :

1.6.1 Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua merupakan suatu proses hubungan antara orang tua dengan anak, orang tua yang akan mengajarkan semua aspek perkembangan anak sejak dini, karena orang tua adalah pembelajaran yang pertama dan utama bagi anak. Kualitas dan intensitas pola asuh orang tua beragam dalam mempengaruhi sikap dan mengarahkan perilaku anak. Beragamnya kualitas dan intensitas pola asuh orang tua dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi keluarga, mata pencaharian, latar belakang pendidikan orang tua, suku bangsa, adat istiadat dan lain sebagainya.

1.6.2 Kemandirian

Kemandirian merupakan keadaan seseorang mampu untuk mengambil keputusan sendiri atau mampu mengerjakan sesuatu sendiri terhadap apa yang dilakukannya tanpa meminta bantuan dengan orang lain. Kemandirian yang ditanamkan kepada anak bukan berarti membiarkan anak dalam kondisi sendirian. Misalnya dengan cara meninggalkan anak terlalu sering dengan alasan agar anak menjadi mandiri.